

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting untuk anak dimana anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yaitu bahasa. Bahasa atau dapat disebut juga dengan komunikasi ini sangat penting dikembangkan oleh anak, karena komunikasi akan mengantarkan anak untuk mengungkapkan agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dewasa nanti. Sebagaimana yang dikatakan Inten (2017, hlm. 110) bahwa masa usia dini adalah masa yang fundamental bagi kehidupan anak kelak. Berbagai hal yang diberikan dan diterima anak waktu kecil akan menjadi dasar serta pijakan bagi masa depannya.

Menurut Yunus (2014, hlm. 2) komunikasi adalah hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok. Dengan berkomunikasi manusia melakukan suatu hubungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan satu sama lainnya. Komunikasi dapat terbagi dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dimana manusia mengungkapkan apa yang mereka ingin ungkapkan melalui lisan atau kata-kata dan juga tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal dimana seseorang mengungkapkannya dengan bahasa isyarat.

Pentingnya komunikasi untuk anak usia dini yaitu anak dapat mengembangkan aspek bahasa, dapat belajar tentang pengetahuan yang ada disekitarnya, dapat mengembangkan sosial anak, dapat menjalin hubungan kekeluargaan antar sesama temannya sehingga anak dapat dipercaya dan dihargai, dapat meningkatkan kecerdasan berpikir anak, anak dapat peduli dengan lingkungan, anak dapat mengenal sang penciptanya yaitu Tuhan Maha Pencipta, dan yang paling penting anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Andrianto, 2011, hlm.8-9). Melakukan komunikasi akan membuat anak percaya diri dalam melakukan segala hal, dan secara tidak sadar anak akan berkembang dalam perkembangan bahasa.

Masa kanak-kanak, anak dapat mengembangkan komunikasinya untuk berinteraksi dengan orang lain dan biasanya komunikasi pada anak-anak

dapat disebut dengan komunikasi verbal, dimana anak-anak dapat mengungkapkan dengan kata-kata atau tulisan. Pada keterampilan ini sangat penting untuk anak agar dapat berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun dengan keluarganya sendiri. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik, tetapi keterampilan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sosial di mana ia berada (Inten, 2017, hlm.110).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan disalah satu TK bahwa kemampuan berkomunikasi anak saat ini belum berkembang dengan baik, dikarenakan dalam pembelajaran di TK tersebut masih individualis dan hanya mengutamakan pada perkembangan membaca dan menulis, sehingga membuat komunikasi anak dengan guru, komunikasi anak dengan teman sebayanya masih belum berkembang. Namun dilihat dari usia, anak belum siap untuk menerima materi atau pembelajaran yang berat seperti menulis dan menghitung. Guru dan orang tua lebih mengutamakan agar anak dapat menulis, membaca, dan menghitung tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan yang lainnya, salah satunya yaitu komunikasi. Hal ini perlu adanya pembelajaran atau strategi cara pembelajaran guru untuk mengembangkan komunikasi anak. Saat ini perkembangan kemampuan bahasa dalam berkomunikasi anak belum menjadi orientasi utama dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah guru dapat memberikan stimulus kepada anak agar kemampuan komunikasi anak dapat berkembang. Salah satu cara dalam mengembangkan perkembangan bahasa dalam kemampuan berkomunikasi di PAUD dapat dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Slavin (2005, hlm.4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada metode pembelajaran, dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu sama lainnya. Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengutarakan gagasan atau ide-ide yang ada di dalam pikiran mereka masing-masing, dan dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat

mengembangkan kemampuan komunikasi dengan teman yang lainnya. Salah satunya adalah kooperatif tipe jigsaw.

Kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Seperti yang diungkapkan Isjoni (2010, hlm. 12) mengatakan bahwa *cooperative learning* tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran secara berkelompok yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Menurut Putri (2018, hlm. 93-94) kegiatan pembelajaran tipe jigsaw menunjukkan bahwa tahap awal anak dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap anak di dalam kelompok tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda. Namun ada beberapa tahapan pada pembelajaran *coopertive learning* tipe *jigsaw* ini diantaranya yaitu (1) pembentukan kelompok asal; (2) pembentukan kelompok ahli, sehingga dapat bekerja sama dengan kelompok ahli; (3) kembali ke kelompok asal, dimana disini anak dapat sharing tentang informasi yang telah di dapatkan pada kelompok ahli; (4) diskusi kelas dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini di sekolah, karena keunggulan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini anak dapat melatih komunikasi bahasanya dengan temannya, anak juga dapat percaya diri untuk mendiskusikan hasil dari kelompok ahli kepada kelompok asal, anak dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya, dan yang paling penting anak dapat menyelesaikan masalah dengan temannya. Yang dimana sudah dijelaskan di atas bahwa ada tahapan *cooperative learning* tipe jigsaw yang membuat anak akan berlatih untuk berkomunikasi dengan temannya. Secara tidak sadar disini anak mendapatkan kosa kata baru dari temannya yang membuat anak menjadi lancar untuk perkembangan komunikasinya.

Yeyen Safitri, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggunakan metode ini siswa dapat merasa tanggung jawab karena siswa harus menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Selain itu juga dengan pembelajaran ini siswa dapat berkomunikasi secara aktif dan mengeluarkan ide atau pendapat yang telah dipahami untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan kemampuan komunikasi anak selama pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah;

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran untuk mengembangkan *Cooperative Learning* tipe jigsaw
- 1.3.2 Mengembangkan kemampuan komunikasi anak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini dapat dibagi tiga, yaitu : (1) Manfaat teoritis, manfaat teoritis ini memberikan manfaat pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw di Taman Kanak-kanak, serta gambaran atau salah satu cara untuk mengembangkan komunikasi anak melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw. (2) Manfaat akademis, bermanfaat bagi guru, siswa, pendidik, dan peneliti. Khususnya dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan komunikasi anak. (3) Manfaat praktis. Bagi Anak, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak agar dapat bermain sambil belajar dengan model yang menari. Khususnya untuk mengembangkan komunikasi anak. Bagi Pendidik, pendidik dapat mengetahui bahwa ada cara untuk mengembangkan komunikasi anak dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw sehingga anak tidak akan merasa jenuh. Bagi Peneliti, dari

Yeyen Safitri, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dapat menambah wawasan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan komunikasi anak yang diterapkan melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini memberikan contoh yang baik bagi sekolah. Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw ini anak dapat berkembang dengan baik dalam perkembangan komunikasi anak, sehingga anak dapat melanjutkan perkembangan selanjutnya.

